

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri media, peran seorang editor sangat krusial dalam menjaga kualitas, akurasi, serta keterbacaan suatu berita sebelum dipublikasikan (Luthfi Antrasena, 2023.). Editor bertanggung jawab atas penyuntingan teks berita, penyesuaian gaya penulisan, serta verifikasi fakta agar berita yang disajikan tetap objektif dan kredibel. Dalam konteks media penyiaran seperti televisi, khususnya di TVRI Yogyakarta, tugas editor semakin kompleks karena melibatkan berbagai elemen seperti teks, audio, video, dan grafis yang harus disusun dengan baik agar mudah dipahami oleh pemirsa. Editor memiliki peran sebagai penyaring utama sebelum berita ditayangkan kepada publik. Dengan maraknya berita hoaks dan misinformasi di era digital, peran ini menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan berdasarkan fakta dan telah melalui proses verifikasi yang ketat.

Tanpa adanya editor yang bertanggung jawab, kualitas berita bisa menurun dan berpotensi memberikan dampak negatif bagi masyarakat, termasuk penyebaran informasi yang tidak akurat atau biasa yang dapat memengaruhi opini publik. Berdasarkan laporan dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Yogyakarta (2022), jumlah jurnalis dan tenaga editorial di Yogyakarta mengalami peningkatan sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Yogyakarta, sebagai salah satu pusat pendidikan dan kebudayaan di Indonesia, menjadi tempat berkembangnya berbagai media lokal yang aktif memproduksi berita setiap hari. Dengan perkembangan tersebut, peran editor semakin penting dalam mengawal kualitas pemberitaan dan memastikan bahwa setiap berita yang diterbitkan memenuhi prinsip jurnalistik yang etis dan profesional (Antrasena, 2024).

Dalam dunia jurnalistik, peran seorang editor bukan hanya sekadar menyunting naskah, tetapi juga menjadi garda terakhir dalam memastikan kualitas berita yang disampaikan kepada publik (Ummah, 2022). Seorang editor harus memiliki keterampilan analitis yang tajam, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang mendalam tentang standar jurnalistik dan kode etik yang berlaku. Di TVRI Yogyakarta, editor berita bertanggung jawab untuk menyusun berita yang tidak hanya informatif tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip dasar jurnalistik seperti keberimbangan, objektivitas, dan akurasi (Kusadjibrata, 2019). Editor juga berperan dalam memastikan bahwa berita yang disiarkan tidak mengandung unsur provokatif, diskriminatif, atau bertentangan dengan etika pers. Dalam proses ini, editor bekerja sama dengan jurnalis, reporter lapangan, produser berita, serta tim teknis untuk menghasilkan berita yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan audiens

Sebagai salah satu media penyiaran tertua di Indonesia, TVRI Yogyakarta memiliki peran penting dalam menyediakan berita yang berkualitas bagi masyarakat. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi berita, TVRI Yogyakarta tidak hanya menyajikan berita melalui siaran televisi, tetapi juga mengembangkan berbagai platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini menuntut para editor di TVRI Yogyakarta untuk tidak hanya memiliki keterampilan dalam penyuntingan berita konvensional tetapi juga mampu beradaptasi dengan tren digitalisasi media (Gumilang, 2018).

Dalam lingkungan kerja di stasiun televisi, tugas editor mencakup berbagai aspek mulai dari penyuntingan naskah berita, pemilihan visual yang sesuai, koordinasi dengan reporter dan produser, hingga memastikan bahwa berita yang disajikan sesuai dengan kebijakan redaksi. Selain itu, editor juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap berita yang ditayangkan telah melalui proses verifikasi yang ketat guna menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Era digital membawa tantangan baru bagi editor di media televisi. Dengan maraknya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat, editor juga harus memahami bagaimana mendistribusikan

berita secara efektif di berbagai platform digital. Hal ini mencakup pemahaman terhadap algoritma media sosial, optimasi konten, serta strategi penyajian berita agar tetap menarik bagi audiens (Yoedtadi, 2022.).

Dalam konteks penyiaran televisi, editor memiliki tantangan tambahan dalam mengelola berbagai elemen berita, seperti teks, audio, visual, dan grafis. Setiap berita yang ditayangkan di TVRI Yogyakarta harus melewati proses editing yang ketat agar sesuai dengan format penyiaran televisi, termasuk memastikan bahwa transisi antar segmen berjalan lancar, durasi tayangan sesuai dengan slot waktu yang telah ditentukan, dan informasi yang disampaikan tetap mudah dipahami oleh pemirsa dari berbagai latar belakang. Selain itu, editor juga harus memastikan bahwa penggunaan visual dan suara dalam berita selaras dengan isi berita, tidak menyesatkan, serta mendukung narasi yang disampaikan (Susilawati, 2019). Kesalahan dalam penyuntingan berita televisi dapat berdampak besar, baik dalam hal kredibilitas media maupun pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa. Berdasarkan data dari Nielsen Media Research Indonesia tahun 2023, jumlah penonton televisi di Indonesia masih cukup tinggi, meskipun mengalami persaingan ketat dengan platform digital. Sekitar 56% masyarakat Indonesia masih menjadikan televisi sebagai salah satu sumber utama informasi, terutama di daerah-daerah yang akses internetnya masih terbatas (Nielsen, 2023). Di Yogyakarta sendiri, TVRI tetap menjadi salah satu media penyiaran yang memiliki audiens loyal, khususnya di kalangan masyarakat yang lebih tua dan komunitas lokal yang lebih mengandalkan berita dari sumber terpercaya dibandingkan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peran editor dalam televisi tetap relevan dan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas penyiaran berita yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Candra, 2024.).

Namun, perkembangan teknologi digital juga mengubah pola konsumsi berita di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang lebih banyak mengakses berita melalui platform digital dan media sosial. Berdasarkan laporan dari *We Are Social dan Hootsuite* tahun 2023, sekitar 70% pengguna internet di Indonesia mendapatkan berita dari media sosial seperti Facebook, Twitter, dan

Instagram (We Are Social, 2023). Hal ini memunculkan tantangan baru bagi editor di TVRI Yogyakarta, di mana mereka harus mampu menyesuaikan format berita agar dapat dikemas dengan lebih menarik dan sesuai dengan preferensi audiens digital. Editor tidak hanya bertanggung jawab atas penyuntingan berita untuk siaran televisi, tetapi juga harus memahami bagaimana mengadaptasi berita untuk platform digital seperti YouTube, website resmi TVRI, serta media sosial agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam menghadapi tantangan ini, seorang editor di TVRI Yogyakarta harus memiliki keterampilan yang lebih luas, tidak hanya dalam penyuntingan berita tetapi juga dalam strategi distribusi konten digital. Pemahaman tentang algoritma media sosial, teknik SEO (*Search Engine Optimization*), serta tren konsumsi berita digital menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh editor agar berita yang disiarkan tetap relevan dan kompetitif di tengah maraknya informasi di internet (Kompas, 2020). Misalnya, editor dapat mengadaptasi berita televisi menjadi format video pendek dengan subtitle untuk diunggah ke media sosial, atau membuat infografis yang merangkum berita secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens digital.

Selain itu, dalam menghadapi era disrupsi digital, TVRI Yogyakarta juga perlu memperkuat sistem fact-checking yang lebih ketat agar tidak terjebak dalam penyebaran hoaks atau berita yang belum diverifikasi. Menurut laporan dari Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO), pada tahun 2022 terdapat lebih dari 1.500 berita hoaks yang tersebar di media sosial di Indonesia, dengan mayoritas menyangkut isu politik, kesehatan, dan kebijakan publik (MAFINDO, 2022). Oleh karena itu, peran editor semakin vital dalam memastikan bahwa berita yang disiarkan benar-benar berbasis fakta dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Editor juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada jurnalis dan reporter mengenai pentingnya verifikasi informasi sebelum sebuah berita dipublikasikan. Peran editor di TVRI Yogyakarta juga semakin diperkuat dengan adanya regulasi dari Dewan Pers yang mengatur standar jurnalisme yang baik dan profesional. Dalam Pedoman Pemberitaan Media Penyiaran yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), disebutkan bahwa setiap berita

yang disiarkan harus memenuhi prinsip akurasi, keberimbangan, dan independensi (KPI, 2023).

Hal ini menjadi pedoman bagi editor dalam memastikan bahwa berita yang disiarkan tidak hanya menarik secara jurnalistik tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, editor tidak hanya berfungsi sebagai penyunting berita tetapi juga sebagai penjaga standar jurnalistik agar tetap sesuai dengan etika profesi. Secara keseluruhan, peran editor dalam berita televisi, khususnya di TVRI Yogyakarta, sangatlah kompleks dan memiliki dampak besar terhadap kualitas informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Di tengah era digital yang penuh dengan tantangan dan perubahan, seorang editor dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren konsumsi berita. Kemampuan untuk mengelola berita dengan baik, memahami karakteristik audiens, serta menerapkan standar jurnalistik yang tinggi menjadi kunci utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap media penyiaran. Dengan demikian, laporan ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana editor di TVRI Yogyakarta menjalankan perannya, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk tetap relevan dalam industri media yang terus berkembang.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan terkait jurnalistik yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang penyuntingan berita, verifikasi fakta, serta proses produksi berita televisi di lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- b) Mempelajari secara langsung peran editor dalam produksi berita di TVRI Yogyakarta, termasuk dalam proses seleksi, penyuntingan, dan penyajian berita agar sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku.
- c) Mempelajari secara langsung peran editor dalam produksi berita di TVRI Yogyakarta, termasuk dalam proses seleksi, penyuntingan, dan penyajian berita agar sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan waktu dan prosedur sebagai berikut.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mulai melaksanakan magang di TVRI Yogyakarta pada 21 Januari 2025 dan akan berakhir pada Mei 2025. Magang ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan dengan target total 640 jam kerja dan 207 jam bimbingan. Kegiatan magang dilakukan dalam bentuk hybrid, mencakup sistem work from office (WFO) di kantor TVRI Yogyakarta. Pada masa persiapan magang, penulis mempelajari sistem kerja di redaksi TVRI Yogyakarta dan memahami proses editing berita televisi dan proses kerja di TVRI Yogyakarta.

Pada masa pelaksanaan magang, penulis mengikuti rapat setiap Selasa untuk membahas arahan sebelum pelaksanaan tugas editing berita yang dilakukan di kantor TVRI Yogyakarta pada hari-hari berikutnya. Selama magang, penulis bekerja di bawah bimbingan editor senior dalam menyunting berita, mulai dari pemilihan gambar, penyelarasan audio, hingga penyusunan paket berita yang siap tayang. Jam kerja penulis bersifat fleksibel antara pukul 07.30 hingga 17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada awalnya, Dosen pembimbing akademik Veronika Kaban menawarkan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program magang walaupun belum memenuhi SKS persyaratan magang. Setelah menerima tawaran tersebut, penulis mulai mencari beberapa tempat magang yang salah satunya merupakan TVRI Yogyakarta sebagai opsi. Kemudian, pada 9 Januari 2025, penulis mendaftarkan diri dalam pembukaan penerimaan mahasiswa magang di TVRI Yogyakarta yang ada pada website resmi TVRI Yogyakarta. Setelah melalui proses administrasi, penulis menerima surat penerimaan magang pada 12 Januari 2025 dan menghadiri sesi orientasi yang memperkenalkan struktur organisasi redaksi, tugas editor, serta

perangkat lunak penyuntingan yang digunakan pada tanggal 15 Januari 2025.

Selama masa magang, penulis terlibat dalam berbagai tugas, seperti mengamati proses editing berita, mempelajari perangkat lunak penyuntingan yakni *Capcut*, serta melakukan penyuntingan video berita di bawah bimbingan editor senior. Selain itu, penulis juga mengikuti rapat redaksi untuk memahami koordinasi antara editor, jurnalis, dan produser dalam menyusun berita. Setelah menyelesaikan magang, penulis menyusun laporan dan mempresentasikan pengalaman serta pembelajaran yang diperoleh. Evaluasi dari editor pembimbing diberikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam penyuntingan berita televisi.

